



INTERPRETASI DAN TEKNIK VOKAL DIMASH: TINJAUAN REPERTOAR

Muhammad Yanuar Rizal^{1*}, Hery Budiawan², Caecilia Hardiarini³

¹Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, ²Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia, ³Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

¹yanuarmedia26@gmail.com

²herybudiawan@unj.ac.id

³caeciliahardiarini1@gmail.com

*Corresponding author herybudiawan@unj.ac.id

Dikirim: 06-07-2023

Direvisi: -

Diterima: 30-12-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara jelas dan lugas bagaimana penerapan teknik vokal Dimash Kudaibergen pada Lagu S.O.S D'un Terrien En Detresse. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dimana studi kasus merupakan pendekatan yang terjadi karena adanya sebuah permasalahan yang memiliki dampak positif atau negatif. Teknik analisis pada penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu reduksi, penyajian, dan uji verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan penerapan teknik vokal Dimash Kudaibergen pada lagu S.O.S D'un Terrien En Detresse bertumpu pada register vokal yang dimana Dimash memiliki tingkat penguasaan yang sangat baik sehingga dapat menerapkan register tersebut secara fleksibel. Selain itu, penguasaan unsur-unsur teknik vokal seperti intonasi, manajemen pernapasan, dan lainnya menjadi pendukung untuk memaksimalkan kemampuan Dimash dalam penerapan register vokal tersebut.

Kata Kunci: Teknik; Register; Vokal; Dimash Kudaibergen

Abstract

This study aims to describe clearly and straightforwardly how Dimash Kudaibergen's vocal technique is applied to the song S.O.S D'un Terrien En Detresse. The method used in this research is qualitative with a case study approach where a case study is an approach that occurs because of problems that have positive or negative impacts. The analysis technique in this study consisted of 3 stages, namely reduction, presentation, and data verification test. The results of the study show that the application of Dimash Kudaibergen's vocal technique to the song S.O.S D'un Terrien En Detresse relies on the vocal register where Dimash has a very good level of mastery so that he can apply the register flexibly. In addition, the mastery of elements of vocal techniques such as intonation, breathing management, and others is a support for maximizing Dimash's ability to apply these vocal registers

Keywords: Technique; Register; Vocal; Dimash Kudaibergen

1. PENDAHULUAN

Musik vokal menjadi salah satu cabang seni yang masih diminati sampai saat ini, karena suara manusia merupakan suara yang dihasilkan dari manusia merupakan suara jiwa yang mengaitkan antar perasaan dan memiliki banyak makna serta mengingat bahwa musik merupakan bahasa yang universal (Kokkidou, 2021; Scruton, 2009).

Perkembangan musik vokal pada saat ini terlihat dengan hadirnya penyanyi-penyanyi dengan karakter vokal yang unik serta berkarakter. Hal ini dibuktikan dengan adanya suara penyanyi yang dapat menyerupai penyanyi lain, suara laki-laki yang dapat menyanyikan register/rangah suara wanita, lagu yang diinterpretasikan ulang dengan gaya yang disesuaikan, dan semacamnya.

Keunikan semacam itu tentu tidak terlepas dari pemahaman serta penguasaan teknik vokal yang diterapkan oleh penyanyi tersebut. Teknik vokal merupakan sebuah metode/cara teratur yang harus dikuasai, khususnya orang yang ingin mendalami praktek vokal untuk menghasilkan suara yang menyesuaikan indah dan maksimal serta menjaga kestabilan dan kesehatan pita suara sebagai instrument utama dalam jenis musik ini (Delia, 2019; Latifah, 2016; Sinaga, 2018; Stoney, 2019)

Terkait dengan penjelasan sebelumnya, salah satu kesulitan dalam bernyanyi adalah menyeimbangkan nada tinggi dan nada rendah atau disebut dengan register vokal yang dimana register vokal merupakan serangkaian nada yang diproduksi berdasarkan jenis suara penyanyi itu sendiri (Aziz, 2020; Thibodeaux, 2023).

Dari sekian penyanyi pendatang baru yang hadir, terdapat satu penyanyi yang memiliki tingkat penguasaan teknik vokal yang sangat baik, khususnya mengatur serta menyeimbangkan register vokal dari register terendah sampai tertinggi, yaitu Dimash Kudaibergen. Dimash Kudaibergen merupakan penyanyi berkebangsaan kazakhstan yang namanya mulai dikenal melalui acara lomba vokal dengan skala internasional bernama "*iam singer*" pada tahun 2017 di Beijing, Cina. Dimash memiliki sebuah kemampuan yang luar

biasa dalam ranah olah vokal, yakni Dimash secara fleksibel dapat menyanyikan nada rendah di ranah *bass* (nada rendah laki-laki) sampai nada tinggi di ranah *soprano* (nada tinggi perempuan). Selain itu, Dimash dapat menerapkan beberapa teknik bernyanyi seperti bernyanyi aliran pop, opera, rock, arabik, dan semacamnya, serta "efek" dari suara Dimash dapat sebagai "terapi" untuk wanita asal nigeria yang mengalami traumatik atas kasus *apartheid*/rasisme (Ruseva, 2021). Tak hanya itu, "musikalitas" Dimash Kudaibergen memberikan pengaruh terhadap motivasi para turis dari berbagai mancanegara untuk mengenal lebih dalam tentang kazakhstan dan juga menjadi *role model* untuk motivasi para pelajar dalam pengembangan kegiatan kreatif (Baltekenova et al., 2021; Zhanguzhinova, 2021).

Salah satu penerapan teknik vokal Dimash yang tergolong sangat baik terdapat pada lagu *S.O.S D'un Terrien En Detresse*. Lagu ini merupakan salah satu karya lagu beraliran *rock-opera* gubahan Michel Berger yang merupakan musisi asal prancis dan lagu ini tercipta untuk suatu program acara musikal bertajuk "*starmania*" pada tahun 1979 (Duboc, 2023).

Salah satu kesulitan pada lagu ini yaitu manajemen register vokal, karena pada beberapa bagian terdapat notasi dengan interval sekt sampai oktaf, sedangkan untuk menerapkan hal tersebut, perlu juga untuk memperhatikan beberapa aspek dalam teknik vokal, seperti intonasi, dinamika, dan interpretasi.

Penerapan teknik vokal Dimash dalam lagu ini merupakan sebuah keterbaruan dari beberapa penyanyi yang telah membawakan, khususnya penyanyi pertama yaitu Daniel Balavoine. Hal ini terlihat dari bagaimana Dimash memberikan sentuhan olah vokal dengan nuansa berupa *opera-rock-pop*. Beberapa reaksi dari *vocal coach*/pelatih vokal mengatakan bahwa suara Dimash memiliki suara yang terkadang seperti seorang *tenor* (suara tinggi untuk laki-laki sejati), namun di waktu yang bersamaan juga seperti seorang *soprano* (jenis suara tinggi untuk wanita).

Diketahui Dimash memiliki latar belakang pendidikan seni di salah satu

universitas di kazakhstan dengan riwayat pendidikan terakhir adalah S2. Selain itu, Dimash sendiri mengatakan bahwa sejak kecil sudah membayangkan dirinya berada di atas panggung dengan keramaian dan sorak para penonton (Ruseva, 2021). Tentu hal ini memperkuat pernyataan terkait kemampuan Dimash dalam mengolah vokal sehingga menghasilkan beberapa fakta yang menakjubkan, khususnya terkait teknik vokal. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dalam artikel ini akan dibahas secara tegas dan lugas tentang bagaimana penerapan interpretasi dan teknik vokal Dimash Kudaibergen, khususnya pada lagu S.O.S D'un Terrien En Detresse.

2. METODE

Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif. Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012).

Adapun untuk pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus yang dimana *Case Study*/studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi, dan waktu tertentu (Patton dalam Raco, 2010). Untuk jenis studi kasus itu sendiri, peneliti mengambil jenis studi kasus instrinsik atau jenis pendekatan yang didasari atas keunikan kasus bersifat tunggal dan peneliti ingin mengeksplor lebih dalam dari kasus tersebut.

Dari penjelasan di atas, berikutnya akan dijelaskan tahapan-tahapan atau prosedur dalam penelitian ini mulai dari tahap persiapan, pengerjaan, dan pemaparan hasil dan kesimpulan. Hal ini sependapat dengan pendapat Patton (Patton dalam Raco, 2010) terkait tahapan-tahapan penelitian dengan pendekatan studi kasus yang dimana patton

mengatakan proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap.

Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus. Tahap kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu file yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*). Langkah ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dan arti kasus itu serta memahami kekhususannya.

Tujuan dalam penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan teknik vokal Dimash pada lagu S.O.S D'un Terrien En Detresse. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan wawancara dengan memilih 1 narasumber dan 1 pakar, yaitu Kenar Pradipto sebagai narasumber dan Indra Aziz sebagai pakar.

Teknik analisis data merujuk pada analisis miles dan hubermn yang dimana terdiri dari 3 alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013). Triangulasi data yang diketahui sebagai salah satu teknik uji keabsahan data (Sugiyono, 2013), dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari teknik yang berbeda dan sumber yang sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Hasil penelitian menjelaskan terdapat beberapa aspek teknik vokal yang diterapkan Dimash pada lagu ini, diantaranya register vokal, resonansi, dan dinamika. Di bawah ini merupakan tabel untuk memperjelas setiap penerapan teknik vokal Dimash di setiap bar sebelum dijelaskan lebih mendalam pada poin berikutnya.

Bar	Teknik	Dinamika
1) Bar 1-10	<i>Chest, Head, dan Mix Voice</i>	<i>Piano, Mezzo-piano, dan Mezzo-forte</i>

2)	Bar 11-16	Chest, Head, dan Mix Voice	Mezzo Piano, Mezzo Forte, dan Forte
3)	Bar 17-22	Chest Voice	Mezzo-Forte dan Mezzo-Piano
4)	Bar 23-29	Chest, Head, dan Mix Voice	Mezzo-forte, dan forte
5)	Bar 30-36	Mix, head, dan chest voice	Mezzo-forte dan Forte
6)	Bar 37-41	Chest Voice	Mezzo-forte, forte
7)	Bar 42-46	Mix voice dan Chest voice	Forte, Mezzo Forte dan piano

3.2 Pembahasan

Dimash Kudaibergen adalah seorang penyanyi berkebangsaan Kazakhstan yang namanya mulai dikenal secara luas pada tahun 2017 dari sebuah ajang perlombaan vokal di Beijing, Cina. Nama Dimash mulai dikenal karena penguasaan teknik vokal yang fenomenal, hal ini dapat dilihat dari warna serta karakter suara yang dihasilkan Dimash pada setiap penampilan Dimash. Diketahui faktor yang mempengaruhi Dimash dapat menghasilkan warna suara seperti itu adalah latar belakang pendidikan yang berfokus pada pendidikan musik opera. Dengan latar belakang pendidikan, lingkungan, dan latihan yang gigih menjadi sebuah katalisator untuk Dimash dalam memaksimalkan musikalitasnya, khususnya teknik vokal karena hal tersebut dapat memperkuat daya kognitif serta afektif. (Djohan, 2009). Khususnya pada lagu *S.O.S D'un terrien en détresse*, Dimash menerapkan teknik vokal klasik serta pembentukan suara yang disesuaikan dengan aliran dan karakter dari lagu tersebut.

Hal ini dibuktikan pada setiap bagian nada tinggi dan rendah, beberapa unsur teknik vokal yang Dimash terapkan seperti register vokal, *vocal placement*/penempatan suara, teknik pernapasan, dan interpretasi berupa ornamentasi dan dinamika mengacu pada bentuk dan gaya teknik vokal pop-opera yang didukung dengan ketepatan intonasi atau tinggi rendahnya nada (Magazine, 2022).

Selain itu, salah satu ornamentasi berupa *vibrato* yang Dimash terapkan di setiap bagian pada lagu tergolong stabil dan baik

serta diperkuat dengan suara yang fleksibel, kombinasi yang baik antara *dark*/berat dan *light*/terang, karena *vibrato* yang baik adalah denyut nada, biasanya disertai dengan denyut sinkron kenyaringan dan timbre, sedemikian rupa sehingga memberikan fleksibilitas, kelembutan, dan kekayaan nada yang menyenangkan (Miller, 2013). Di bawah ini adalah penjelasan secara bar per bar dari lagu tersebut.

1) Bar 1-10

S.O.S D'un Terrien En Detresse
Dimash Kudaibergen Versions

Luc Flamanden Michele Berger

♩ = 60

Pour quoi je vis Pour quoi je meure? Pour quoi je ris pour quoi je
To Cuda
pleure? Vici le S.O.S ter rien det J'ai ja mais eules pieds sur
terre J'ai me rais mieux etre un oise au J suis mal dans ma peau

Dimash mengawali dengan pembentukan ekspresi berupa mimik wajah yang mengartikan rasa sedih dan bimbang. Memulai pada bar 1-4, Dimash menerapkan register vokal berupa *chest voice* dengan memberi efek *breathy/airy* atau suara dengan intensitas napas yang lebih banyak, serta didukung dengan dinamika yang lembut/*piano*. Suara dengan *breathy/airy* dilakukan untuk mempertajam perasaan Dimash pada suasana lagu tersebut sehingga tercipta interpretasi dan ekspresi yang mendalam (Andersson, 2022; Sadoline, 2000; Woody, 2000). Artikulasi yang disesuaikan dengan *mother tongue*/bahasa ibu dari negara ini juga menjadi faktor pendukung Dimash untuk menerapkan serta menyesuaikan register vokal beserta penempatan suara.

Mekanisme penerapan *chest voice* pada bar 1-4 adalah dengan mendorong dan menempatkan suara pada rongga hidung/*nasal cavity*. Selain itu, untuk efek *breathy*/suara dengan intensitas napas yang lebih banyak, dilakukan dengan cara membuka/melebarkan pita suara/*vocal cord* serta didorong kedepan bersamaan dengan udara yang keluar melalui *oral cavity*/rongga mulut. Upaya ini dilakukan untuk memaksimalkan interpretasi pada lirik

dalam lagu ini yang bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia artinya “kenapa aku hidup? kenapa aku mati?”.

Memasuki bar 5, Dimash masih menerapkan *chest voice* dengan dinamika *piano* dan didukung dengan *falsestto* pada lirik “en detresse” di bar 6. Penempatan suara pada bar 5-6 ini berupa *light placement*/suara ringan dengan menggunakan nasal/hidung sebagai resonansi. Untuk mekanisme penerapan masih sama atau tidak berbeda jauh dengan penjelasan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan suara yang jelas walaupun dinamika yang digunakan adalah *piano*, selain itu, menyelaraskan dengan lirik juga menjadi salah satu tujuan.

Memasuki bar 7-8, Dimash menerapkan *blending*/menyatukan dua register yaitu *chest* dan *head voice* yang biasa disebut dengan “*mix voice*”, khususnya pada lirik “*pieds sur terre*” dengan memberikan ornament berupa *vibrato* guna menciptakan suasana vokal opera klasik sesuai dengan aliran pada lagu ini serta ditambah dengan dinamika berupa *mezzo-forte* (sedikit lebih keras).

Berikutnya, masih di bar yang sama dengan lirik “*J'aimerais mieux*”, Dimash menerapkan *head voice* dengan penempatan suara *balancing*/seimbang antara *light* (ringan) dan *dark* (berat) serta masih dengan dinamika yang sama, yaitu *mezzo-forte*. Pada bar 9, Dimash melakukan transisi register dari *mix voice* menuju *chest voice* dengan menggunakan ruang resonansi nasal (rongga hidung) serta didukung dinamika yang mengalami *decrecendo* menjadi *mezzo-piano*.

2) Bar 11-16



Pada bar 11 sampai dengan bar 14 dengan lirik “*J'voudrais voir le monde à l'envers, Si jamais c'était plus beau, Plus beau vu d'en haut*”, penerapan teknik vokal Dimash masih tidak berbeda jauh dengan

penjelasan pada bar sebelumnya, yakni dimana penerapan Dimash masih *blending*/menyatukan dua register yaitu *head* dan *chest voice* dengan menggunakan ruang resonansi kepala dan hidung serta dinamika berupa *mezzo-forte* (mendekati keras). Dimash juga stabil dalam menerapkan ornament/hiasan berupa *vibrato* saat *head voice* sedang diterapkan yang dimana *head voice* memerlukan dukungan berupa manajemen pernapasan yang baik.

Namun pada bar 15 sampai bar 16 khususnya pada lirik “*d'en haut*”, Dimash menerapkan register berupa *chest voice* dengan dinamika *mezzo-piano* yang mengalami transisi menjadi *head voice* penuh dengan dukungan berupa dinamika juga ikut mengalami *crecsendo* menjadi *forte*, ornament/hiasan berupa *vibrato*, dan penempatan suara pada *dark placement*/suara berat.

Mekanisme penerapan *head voice* Dimash adalah dengan mendorong serta memposisikan suara dari pita suara/*vocal cord* ke atas sampai terasa resonansi/getaran di rongga kepala. Upaya ini dilakukan sebagai bentuk penekanan terhadap ekspresi dari lirik pada lagu ini yang bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, artinya adalah “dari atas”. Selain itu, penempatan suara berat diterapkan guna menciptakan suasana klasik sesuai aliran lagu.

3) Bar 17-22



Pada bar 17-22, Dimash menerapkan register vokal berupa *chest voice* penuh didukung dengan dinamika berupa *mezzo-forte* lalu mengalami *decrecendo* menjadi *mezzo-piano* pada bar 22. Selain itu, penerapan penempatan suara pada bar 17-22 berupa *balancing light and dark placement* atau menyeimbangkan suara berat dan ringan.

Mekanisme *chest voice* beserta penempatan suara yang Dimash terapkan adalah dengan memposisikan suara di daerah *larynx* (dekat dengan pita suara) dan mendorong suara ke rongga hidung/*nasal cavity*. Upaya ini dilakukan untuk mengekspresikan serta mempertegas lirik dari bar 17-22 yang apabila diterjemahkan, artinya adalah “aku selalu bingung dengan kehidupan, dengan komik, aku seperti mempunyai keinginan untuk bermetamorfosis, aku merasakan sesuatu”

4) Bar 23-29

Pada bar 23 dengan lirik “*Qui m'attire, qui m'attire, qui m'attire*”, Dimash menerapkan ornament/hiasan berupa *stacatto*, penerapan register vokal berupa *chest voice*, dan dinamik berupa *crescendo* yang nantinya menjadi dinamik *forte* di bar 24 pada lirik “*le haut*”.

Pada bar 24 dengan lirik “*le haut*”, Dimash menerapkan *chest voice* namun kali ini terjadi perbedaan pada penempatan suara serta penggunaan resonansi, yaitu penempatan suara dengan menarik suara kedalam dan menggunakan rongga tenggorokan sehingga menghasilkan suara nyaring seperti penyanyi rock dan rock disini mengacu pada “efek” dari suara yang terdengar dan biasa disebut dengan suara “*rattle*” (Sadoline, 2000).

Upaya ini dilakukan guna menyesuaikan dengan aliran lagu serta ekspresi pada lirik yang apabila diterjemahkan, artinya adalah “tarik aku, tarik aku, tarik aku ke atas!” Pada bar 25 dengan lirik “*Au grand loto de universe*”, Dimash menyanyikan dengan gaya deklamasi/seperti membaca puisi dengan register vokal berupa *chest voice*. Upaya ini dilakukan guna menunjukkan kewibawaan serta pengekspresian dari lirik tersebut yang apabila diterjemahkan, artinya “dalam undian besar alam semesta”.

Pada bar 26 sampai dengan bar 29, Penerapan teknik vokal Dimash tidak jauh

berbeda dengan penjelasan pada bar 8-9 ataupun 12-13, yakni Dimash menerapkan *mix voice*/ register yang digabungkan antara *chest* dan *head voice*. Hal ini dikarenakan pola melodi beserta interval memiliki pola berulang/sama. Namun, pada bar 29 dengan lirik “*peau*”, Dimash menerapkan improvisasi pada pola melodi serta menerapkan *blending*/mempadukan *chest* dan *head voice* dengan dinamika *mezzo-forte*.

5) Bar 30-36

Pada bar 30 sampai dengan bar 32 dengan lirik “*Si jamais c'était plus beau, J'suis mal dans ma peau*”, Dimash menerapkan register vokal berupa *mix voice* atau memadukan antara *chest* dan *head voice* dengan menempatkan suara pada rongga hidung/*nasal cavity* serta menjaga keseimbangan warna suara *bright* (ringan) dan suara *dark* (berat) yang didukung oleh dinamika berupa *mezzo-forte* dan ornament/hiasan berupa *vibrato*.

Hal ini diupayakan agar nuansa opera klasik tetap terjaga dan penegasan serta pengekspresian pada lirik yang apabila diterjemahkan, artinya “Jika itu lebih indah, saya merasa buruk tentang diri saya sendiri”.

Pada bar 33-34 dengan lirik “*D'en haut*”, Dimash menerapkan sebuah improvisasi berupa pola melodi yang intervalnya lebih tinggi lagi sehingga register vokal yang digunakan adalah *mix voice*. Namun, *mix voice* disini lebih bertumpu pada *chest voice* yang dimana Dimash melakukan transisi dari posisi suara yang ada di rongga kepala/*head voice* menjadi posisi suara pada rongga tenggorokan sehingga terkesan seperti suara nyaring atau *full light placement*. Hal ini dilakukan untuk mengekspresikan lirik yang apabila diterjemahkan, artinya adalah “dari atas”.

Pada bar 35, terdapat simbol *coda* yang mengartikan berpindah ke simbol *segno*

yang ada di bar 1. Maka, Dimash kembali menerapkan *chest voice* dengan efek *breathy*/suara seperti menghela napas yang didukung dengan dinamika berupa *piano*/lembut untuk menciptakan nuansa drama sesuai pada aliran lagu ini.

Kembali ke bar 35 sampai bar 36 dengan lirik “*Je crois capter des ondes, Venues d'un autre monde*”, Dimash menerapkan register vokal berupa *chest voice* dengan penempatan suara *dark* (berat) yang didukung dengan dinamik *mezzo-forte* dan ornament/hiasan berupa vibrato. Upaya ini dilakukan guna menghasilkan nuansa penyanyi opera klasik. Di bawah ini merupakan audio dan transkrip potongan partitur hasil analisis video penampilan Dimash pada lagu *S.O.S D'un Terrien En Detresse*.

6) Bar 37-41

Pada bar 37-41, Dimash menerapkan register vokal berupa *chest voice* penuh yang didukung dengan dinamika berupa *mezzo-forte* lalu mengalami transisi/*crescendo* menjadi *forte* pada bar 39 sampai bar 40. Mekanisme *chest voice* Dimash pada bar 37-41 adalah dimulai dengan penempatan suara pada ruang resonansi hidung/*nasal cavity* dengan suara *dark* (berat).

Lalu pada bar 38 dengan lirik “*Si jamais c'etait plus beau, Plus beau vu d'en haut*”, Dimash merubah posisi suara yang berada pada rongga hidung, menjadi ditarik kebawah/kebelakang yang berada di rongga tenggorokan/*larynx* sehingga suara yang dihasilkan adalah suara *light* (ringan) serta nyaring seperti penyanyi rock dan hal ini serupa diterapkan pada bar-bar sebelumnya, yakni bar 24.

7) Bar 42-46

Pada bar 42, Dimash menerapkan register vokal berupa *mix voice*, yaitu perpaduan beserta transisi dari *chest voice* ke

head voice dengan improvisasi berupa penambahan ornament/hiasan *melisma* dan menyanyikan notasi dengan interval yang lebih tinggi serta didukung dengan dinamika berupa *forte*. Mekanisme penerapan *mix voice* pada bar ini adalah Dimash memposisikan suara pada rongga tenggorokan dengan tekanan nada tinggi lalu mendorong suara ke rongga kepala untuk menekan/menyanyikan nada yang lebih tinggi lagi dan tentu ini didukung dengan manajemen pernapasan diafragma yang kuat. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan suasana klimaks pada saat-saat menuju akhir lagu.

Berikutnya, pada bar 42 akhir sampai bar 43 dengan lirik “*Si jamais c'etait plus beau*”, Dimash menerapkan register vokal berupa *mix voice* yang didukung dengan dinamik berupa *mezzo-forte*. Mekanisme penerapannya adalah Dimash pada lirik “*Si jamais c'etait*”, memposisikan suaranya pada rongga kepala dan menghasilkan warna suara *light* (ringan). Selanjutnya pada lirik “*plus beau*”, Dimash menarik suara kebawah dan memposisikan suara di rongga tenggorokan sehingga menghasilkan warna suara *dark* (berat) dan didukung dengan ornament/hiasan berupa *vibrato*.

Pada bar 45-46 dengan lirik “*Dodo l'enfant, do*” yang merupakan akhir dari sebuah lagu, Dimash menerapkan register berupa *mix voice* dengan memberikan efek *breathy*/suara dengan menghela napas serta mengalami transisi dinamik/*decrecendo* menjadi *piano*. Mekanisme penerapannya adalah Dimash memposisikan suara pada rongga hidung/*nasal cavity* dengan melebarkan rongga tenggorokan dan mendorong suara melalui *oral cavity*/rongga mulut sehingga menghasilkan suara *breathy/falsetto* dengan suara *light*/ringan.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa penerapan teknik vokal Dimash

Kudaibergen pada lagu *S.O.S D'un Terrien En Detresse* ini berfokus pada beberapa unsur dari teknik vokal yang merupakan sebagai ciri khas dari penerapan teknik vokal Dimash Kudaibergen, yaitu register vokal, resonansi, manajemen pernapasan, penempatan suara, ornamentasi, dan interpretasi.

Berdasarkan hasil dari penelitian, Dimash sangat mahir dalam menerapkan register vokal berupa *chest* (dada), *head* (kepala), dan *mix* (*gabungan*) dengan menempatkan suara tersebut pada posisi laring ditekan kebawah sehingga menghasilkan suara tebal / *dark placement* yang terkesan seperti warna suara penyanyi tenor dan wanita soprano klasik.

Tak jarang juga Dimash menggunakan suara ringan/ *light placement* dengan cara mendorong laring ke depan/daerah rongga mulut dan hidung untuk menciptakan warna suara seperti penerapan teknik vokal penyanyi pop pada umumnya. Selain itu, dari segi aspek interpretasi/penjiwaan, Dimash menerapkan dengan cara memberikan gestur tangan yang sering diangkat sebagai ekspresi saat menyanyikan nada-nada yang tergolong tinggi.

Selain itu, keseimbangan antara dinamika, ketepatan intonasi, ornamentasi seperti vibrato, melisma, dan semacamnya memaksimalkan Dimash dalam menginterpretasikan setiap bait pada lirik dari lagu ini.

4.2. Saran

Penerapan teknik vokal dalam kegiatan bernyanyi merupakan hal yang tidak mudah, karena diperlukan pemahaman secara teori dan praktek yang berkelanjutan, khususnya pada penelitian ini yang memberi penjelasan terkait aspek apa saja yang perlu diperhatikan dari teknik vokal sehingga menghasilkan warna/karakter suara yang disesuaikan dengan lagu serta mereduksi kondisi cedera pada tenggorokan.

Maka dari itu, teruntuk seorang penyanyi atau seseorang yang ingin mendalami dunia tarik suara, diharapkan untuk mempelajari teknik vokal secara keseluruhan, seperti cara mengatur pernapasan yang baik, pembentukan bunyi huruf yang jelas, memahami rongga-rongga yang dapat

menimbulkan resonansi, dan mengatur postur tubuh yang tepat.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Andersson, S. (2022). *Expressive Voice Enhancing a vocalists performative tools in duo collaboration with a pianist*.
- Aziz, I. (2020, May 29). *Register Vokal*. Vokal Plus. <https://bebaskansuaramu.com/2020/05/29/register-vokal/>
- Baltekenova, M., Doszhanova, U., Bulkanova, A., & Oralbek, M. (2021). *Influence of films /TV series/ TV programs on tourist's motivation to travel*.
- Delia, I. (2019, July 22). *Why Is Vocal Technique Important?* Vocalovertones. <https://www.vocalovertones.com/why-is-vocal-technique-important/>
- Djohan. (2009). *Psikologi Musik* (T. Prastowo (ed.); 3rd ed.). Best Publisher.
- Duboc, O. (2023). *Michel Berger Biography*. All Music. <https://www.allmusic.com/artist/michel-berger-mn0000473652/biography>
- Kokkidou, M. (2021). *Music Definition and Music Education: many perspectives, many voices, many questions* (Issue January).
- Latifah, D. (2016). *Vokal : Teoritis Dan Praktis* (W. Haryana & A. Yartika (eds.)). CV. Bintang WarliArtika.
- Magazine, B. M. (2022, August 30). *Intonation meaning: what it is and why Intonation is important in music*. Classical Music. <https://www.classical-music.com/features/musical-terms/intonation-meaning/>
- Miller, R. (2013). *The structure of Singing*.

- Schirmer Books.
<https://doi.org/10.1090/gsm/146/03>
- Raco, J. . (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (A. L, J. B. Soedarmanta, R. Nalsya, & I. Kurniawan (eds.)). PT. Grasindo.
- Ruseva, M. (2021). *6 Octaves Of Love*.
- Sadoline, C. (2000). *Complete Vocal Technique* (H. Kjelin (ed.)). Shout Publishing.
- Scruton, R. (2009). *Understanding Music*.
www.continuumbooks.com
- Sinaga, T. (2018). Dasar-Dasar Teknik Bernyanyi Opera. *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 2(2), 75.
<https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11284>
- Stoney, J. (2019, December 16). *Ep.112 "What Is Vocal Technique?" - Voice Lessons To The World*. New York Vocal Coaching.
<https://www.youtube.com/watch?v=Q6P1Y352O-M>
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*.
- Thibodeaux, W. M. (2023, May 2). *What is Vocal Register?* Musical Expert.
<https://www.musicalexpert.org/what-is-a-vocal-register.htm>
- Woody, R. H. (2000). Learning expressivity in music performance: An exploratory study. *Research Studies in Music Education*, 14(1), 14–23.
<https://doi.org/10.1177/1321103X001400102>
- Zhanguzhinova, M. (2021). Development Of Learners' Motivation Using The Example Of Dimash Kudaibergen's Creative Activity. *Central Asian Journal of Art Studies*, 6(3).
<https://doi.org/10.47940/cajas.v6i2.335>